

# PEMBELAJARAN *ONLINE* DAN MINAT BELAJAR MAHASISWA DI MASA PANDEMI *COVID-19*

Musdalifah<sup>1)</sup>, Rini Koen Iswandari<sup>2)</sup> dan Evi Setiyowati<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pariwisata Politeknik Negeri Samarinda

<sup>1,2,3</sup>Jl. Cipto Mangunkusumo Kampus Gunung Lipan Samarinda 75131

Email: musda14@polnes.ac.id<sup>1)</sup>, rini02@polnes.ac.id<sup>2)</sup>, evieset02@gmail.com<sup>3)</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa dalam melakukan pembelajaran *online* dan menumbuhkan minat belajar di masa pandemi. Penelitian ini fokus pada pembelajaran *online* dan minat belajar mahasiswa yang diterapkan pada masa pandemi *COVID-19*, dimana sebelumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka namun dengan terjadinya pandemi *COVID-19* yang mewajibkan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dengan harapan memutus rantai penyebaran *COVID-19*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan alat analisis dengan bantuan komputerisasi. Data yang diperoleh menggunakan pengisian angket secara *online* menggunakan *google form* dan secara langsung dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban mahasiswa untuk pembelajaran yang dilakukan secara *online* adalah sebesar 17,35 sehingga klasifikasi termasuk dalam kategori kurang baik dan rata-rata jawaban mahasiswa untuk minat mahasiswa selama pembelajaran *online* adalah 21,65 sehingga angka ini termasuk dalam kategori cukup baik. Pada dasarnya pembelajaran *online* yang terjadi itu biasa hanya melakukan komunikasi satu arah saja dimana dosen memberikan penjelasan terkait dengan materi namun mahasiswa tidak banyak merespons dengan baik begitu pula sebaliknya. Selain itu, masih banyak mahasiswa yang kurang mengerti mengenai materi yang diberikan sehingga pada pembelajaran *online* masih dirasa kurang baik. Selain itu, *covid-19* memberikan dampak terhadap pembelajaran *online* dan minat belajar mahasiswa, hal ini dikarenakan adanya perubahan dan peralihan metode pembelajaran yang dilakukan pada awalnya dilakukan secara tatap muka dalam satu ruangan/kelas namun berganti menjadi pembelajaran *online* yang dilakukan menggunakan beberapa media pembelajaran *online* yang sebelumnya jarang bahkan belum digunakan ketika sebelum terjadi pandemi.

**Kata Kunci:** Covid 19, Mahasiswa, Minat, Online, Pembelajaran

## 1. PENDAHULUAN

Wabah *corona virus disease* 2019 (*Covid-19*) yang telah melanda hampir seluruh negara di dunia memberikan dampak bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Pemerintah, dalam rangka melawan *Covid-19* telah mengeluarkan melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka dan menuntut untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020).

Dengan adanya peraturan tersebut membuat perguruan tinggi untuk mengikuti peraturan yang telah dibuat, tidak terkecuali Politeknik Negeri Samarinda yang juga menerapkan peraturan tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan semua kegiatan yang dapat menyebabkan kerumunan. Pembelajaran yang lazimnya terjadi dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam sebuah ruangan yang dapat menyebabkan terjadinya kontak fisik, namun dengan adanya wabah ini membuat pembelajaran dilakukan

secara daring yang dilakukan tanpa muka dan kontak fisik.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet ((Kuntarto 2017)) Pada dasarnya pembelajaran daring dilakukan dengan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smarphone* atau telepon *android*, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013)

Perguruan tinggi pada masa WFH perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring (Wahyudin Darmalaksana;R.Yuli AhmadHambali;Ali Masrur; Muhlas t.t.). Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir. Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Andrianto Pangondian et al., 2019). Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011).

Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas *virtual* menggunakan layanan *Google Classroom*, Edmodo, dan *Schoology* dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*. Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media *social* seperti *Facebook* dan *Instagram* (Atmaja, 2018). Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*).

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM. Pembelajaran daring (*e-learning*) memiliki karakteristik, antara lain:

1. *interactivity* (interaktivitas)
2. *independency* (kemandirian)
3. *accessibility* (aksesibilitas)
4. *enrichment* (pengayaan). (Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, 2012),

*E-learning* atau *electronic learning* kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda dengan *e-learning*, namun pada prinsipnya *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika sebagai alat bantu. Covid-19 menyebabkan pembelajaran ditiadakan dan memaksa lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran *online*. Padahal, selama ini pembelajaran terbiasa dilakukan secara tatap muka. Hal ini tentu saja, membuat ketidaknyamanan bagi pendidik maupun peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *online* masih memiliki hambatan (Soekartawi, 2017). Menurut Yohanes Enggar Harususilo (2020), mahasiswa menyatakan kesulitan mengikuti pembelajaran *online* karena harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota demi terlaksananya pembelajaran *online* (Kamil & Harususilo, 2020).

Penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa mahasiswa mengalami hambatan dan kesulitan pembelajaran *online*, yaitu banyaknya tugas, terbatasnya kuota, penguasaan IT yang masih terbatas baik bagi pendidik maupun peserta didik (mahasiswa), dan jaringan internet yang tidak stabil (Jamaluddin et al., 2020). Penelitian lain yang telah dilakukan menjelaskan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam membeli kuota, terbatasnya jaringan internet, dan kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan dosen (Firman dan Rahayu 2020). Selain hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, penelitian ini juga menjelaskan bahwa mahasiswa merasa puas dengan fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran *online* dan

juga mahasiswa merasa lebih nyaman serta percaya diri untuk mengemukakan pendapat atau bertanya dalam forum pembelajaran *online* (Firman dan Rahayu 2020)

Motivasi merupakan sebuah dorongan dalam diri yang mampu meningkatkan minat untuk melakukan sesuatu. Sehingga dengan adanya motivasi maka akan terdorong melakukan sebuah pekerjaan dengan baik. Motivasi ini ada yang dari diri sendiri (internal) dan nada yang dipengaruhi oleh *factor* dari luar (eksternal). Biasanya jika pada usia dewasa, persentase motivasi yang ada pada diri sendiri (internal) lebih dominan dibandingkan dengan dari luar (Firman dan Rahayu 2020)

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar mempunyai ciri-ciri yaitu adanya sebuah hasrat atau keinginan untuk berhasil seperti seorang siswa memiliki keinginan dari dalam dirinya untuk berhasil dalam hidupnya, memiliki dorongan dan memiliki rasa pentingnya belajar yaitu peserta didik merasa belajar sebagai salah satu kebutuhannya, dengan belajar maka peserta didik memiliki harapan dan cita-cita masa depan, dengan memiliki motivasi peserta didik akan lebih senang mengerjakan tugas, akan lebih semangat dalam menghadapi kesulitan, peserta didik juga akan menunjukkan minat terhadap masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga peserta didik menginginkan tugas yang baru dan akan cepat bosan pada tugas-tugas yang diberikan secara rutin, dalam proses belajar peserta didik akan senang mempertahankan pendapatnya dan juga senang memecahkan dan mencari soal-soal, peserta didik yang memiliki motivasi akan senang dalam belajar, rajin mengerjakan tugas dan menyediakan waktu untuk mengulang pelajaran

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor eksternal. Dijelaskan sebelumnya, bahwa pembelajaran *online* menyebabkan mahasiswa mengeluh karena mengalami hambatan yaitu kurang memadainya sarana dan prasarana dalam pembelajaran *online*, banyaknya tugas yang diberikan, dan kurangnya penguasaan IT bagi pendidik termasuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Sedangkan, kurangnya penguasaan IT pada mahasiswa menjadi faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Beberapa hambatan yang telah dijelaskan di atas dapat menurunkan minat belajar mahasiswa, maka penting untuk mengatasi hambatan tersebut agar mahasiswa dapat mempertahankan atau meningkatkan minat belajarnya (Mawardi Effendi, Effendi, dan Effendi 2017)

Dalam penelitian yang berjudul pembelajaran *online*, minat belajar dan kehidupan sehari-hari mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Sanata Dharma di tengah *COVID 19* menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *online*, minat belajar, dan memiliki kehidupan sehari-hari termasuk dalam kategori cukup baik (SARAHUTU 2020).

Namun dalam penelitian serupa yang dilakukan untuk mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya

pada Program Studi Pendidikan Teknik Elektro menunjukkan hasil bahwa pembelajaran *online* dan minat belajar memiliki hubungan yang tinggi dan tergolong dalam kategori baik (Aurora dan Effendi 2019).

Penelitian serupa yang dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama namun menunjukkan hasil yang berbeda, maka peneliti melakukan kembali penelitian dengan menggunakan objek yang berbeda.

## 2. RUANG LINGKUP

Dalam penelitian ini permasalahan mencakup uraian permasalahan pada pembelajaran *online* dan minat belajar mahasiswa di masa pandemi *COVID 19*, batasan-batasan penelitian, dan rencana hasil yang diinginkan.

### 2.1 Cakupan Permasalahan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran daring dan minat belajar.

### 2.2 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini yaitu mengenai pembelajaran *online* dan minat belajar yang terjadi pada mahasiswa selama masa pandemi covid 19, dimana data yang diambil menggunakan pengisian angket secara *online* menggunakan *google form* dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda.

### 2.3 Rencana Hasil yang Diinginkan

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu dasar dalam proses belajar mengajar yang dapat dilakukan secara *online* namun tetap mengikuti kaidah maupun standar pembelajaran yang berlaku.

## 3. BAHAN DAN METODE

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda yang mengikuti proses pembelajaran daring. Penelitian ini adalah penelitian *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian *survey* adalah sebuah penelitian yang dimana peneliti ingin mengerti gagasan, pendapat sekelompok orang tentang isu atau topik tertentu. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa skor atau angka dan menggunakan statistik untuk analisis (Sugiyono 2012). Statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan keadaan subjek yang diteliti berdasarkan data yang berupa angka. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner (angket) secara *online* menggunakan *google form*. Instrumen adalah perangkat atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Bentuk instrumen dapat berupa tes tertulis, angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi (Sugiyono 2012).

## 3.1 Pembelajaran Online

Pembelajaran daring (*e-learning*) memiliki karakteristik, antara lain *interactivity* (interaktivitas), *independency* (kemandirian), *accessibility* (aksesibilitas), *enrichment* (pengayaan) (Rusman, Kurniawan, D., & Riyana 2012).

*E-learning* atau *electronic learning* kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda dengan *e-learning*, namun pada prinsipnya *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronik sebagai alat bantu. Covid-19 menyebabkan pembelajaran ditiadakan dan memaksa lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran *online*. Padahal, selama ini pembelajaran terbiasa dilakukan secara tatap muka. Hal ini tentu saja, membuat ketidaknyamanan bagi pendidik maupun peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *online* masih memiliki hambatan (Soekartawi 2017). Menurut Yohanes Enggar Harusulo (2020), mahasiswa menyatakan kesulitan mengikuti pembelajaran *online* karena harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota demi terlaksananya pembelajaran *online* (Kamil dan Harusulo 2020).

Penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa mahasiswa mengalami hambatan dan kesulitan pembelajaran *online*, yaitu banyaknya tugas, terbatasnya kuota, penguasaan IT yang masih terbatas baik bagi pendidik maupun peserta didik (mahasiswa), dan jaringan internet yang tidak stabil (Jamaluddin dkk. 2020).

Penelitian lain yang telah dilakukan menjelaskan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam membeli kuota, terbatasnya jaringan internet, dan kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan dosen (Firman dan Rahayu 2020). Selain hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, penelitian ini juga menjelaskan bahwa mahasiswa merasa puas dengan fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran *online* dan juga mahasiswa merasa lebih nyaman serta percaya diri untuk mengemukakan pendapat atau bertanya dalam forum pembelajaran *online* (Firman dan Rahayu 2020). Pandemi ini mengarahkan & mewajibkan dunia pendidikan untuk beralih dari belajar *offline* menjadi belajar *online*. Belajar *online* dianggap menjadi sebuah solusi terbaik dari pemerintah agar pendidikan tetap berjalan. Belajar *online* merupakan konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan Media komputer, Laptop, *handphone* & lainnya. Beberapa hal penting dalam belajar *online* yang menjadi perhatian yaitu (a) jaringan internet masih belum menyeluruh di pelosok-pelosok negeri (b) belajar *online* untuk sebagian kalangan masih memiliki kendala (c) untuk mengikuti belajar *online* membutuhkan dana (d) mayoritas mahasiswa belum mampu memahami pelajaran yang dilakukan secara daring (e) mahasiswa lebih memilih kuliah tatap muka daripada kuliah jarak

jauh (f) orang tua memiliki peran khusus dalam mengontrol anak- anak belajar (g) hikmah dari pandemi adalah berkumpulnya satu keluarga yang dulunya jarang bisa berkumpul bersama (Harahap t.t.).

Pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 khususnya terkait dengan spirit belajar, *literacy*, komunikasi interpersonal, berkolaborasi, dan belajar mandiri (Pendidikan Ekonomi dkk. 2021)

### 3.2 Minat Belajar

Motivasi merupakan sebuah dorongan dalam diri yang mampu meningkatkan minat untuk melakukan sesuatu. Sehingga dengan adanya motivasi maka akan terdorong melakukan sebuah pekerjaan dengan baik. Motivasi ini ada yang dari diri sendiri (internal) dan nada yang dipengaruhi oleh faktor dari luar (eksternal). Biasanya jika pada usia dewasa, persentase motivasi yang ada pada diri sendiri (internal) lebih dominan dibandingkan dengan dari luar (Mawardi Effendi dkk. 2017)

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar mempunyai ciri-ciri yaitu adanya sebuah hasrat atau keinginan untuk berhasil seperti seorang siswa memiliki keinginan dari dalam dirinya untuk berhasil dalam hidupnya, memiliki dorongan dan memiliki rasa pentingnya belajar yaitu peserta didik merasa belajar sebagai salah satu kebutuhannya, dengan belajar maka peserta didik memiliki harapan dan cita- cita masa depan, dengan memiliki motivasi peserta didik akan lebih senang mengerjakan tugas, akan lebih semangat dalam menghadapi kesulitan, peserta didik juga akan menunjukkan minat terhadap masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga peserta didik menginginkan tugas yang baru dan akan cepat bosan pada tugas yang diberikan secara rutin, dalam proses belajar peserta didik akan senang mempertahankan pendapatnya dan juga senang memecahkan dan mencari soal-soal, peserta didik yang memiliki motivasi akan senang dalam belajar, rajin mengerjakan tugas dan menyediakan waktu untuk mengulang pelajaran

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor eksternal. Dijelaskan sebelumnya, bahwa pembelajaran *online* menyebabkan mahasiswa mengeluh karena mengalami hambatan yaitu kurang memadainya sarana dan prasarana dalam pembelajaran *online*, banyaknya tugas yang diberikan, dan kurangnya penguasaan IT bagi pendidik termasuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Sedangkan, kurangnya penguasaan IT pada mahasiswa menjadi faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Beberapa hambatan yang telah dijelaskan di atas dapat menurunkan minat belajar mahasiswa, maka penting untuk mengatasi hambatan tersebut agar mahasiswa dapat mempertahankan atau meningkatkan minat belajarnya (Mawardi Effendi dkk. 2017)

### 3.3 Tahapan Penelitian

Untuk mengetahui pembelajaran *online* dan minat belajar mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda di masa pandemi Covid-19, digunakan instrumen non-tes. Instrumen non-tes yang digunakan adalah angket. Angket adalah perangkat untuk memperoleh informasi yang ingin diketahui peneliti dari responden yang berisi sejumlah pertanyaan/ pernyataan. Unsur utama yang diukur dalam penelitian ini adalah pembelajaran *online* dan minat belajar. Pernyataan terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Angket ini diisi oleh mahasiswa sesuai dengan keadaan dan kondisi yang dialami mahasiswa.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Setiap pernyataan diberikan 4 pilihan jawaban. Berikut pada Tabel 1, merupakan tabel penskoran angket pembelajaran *online* dan minat belajar mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda.

**Tabel 1. Skor Kategori Jawaban**

Pernyataan	Skor			
	STS	TS	S	SS
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

Setelah data diperoleh, kemudian dianalisis menggunakan distribusi frekuensi biasa dengan bantuan SPSS. Data yang diperoleh akan sulit dipahami dan dibaca, maka dibutuhkan distribusi frekuensi untuk mengumpulkan skor-skor yang sama dalam satu kelompok. Menggunakan analisis distribusi frekuensi akan diketahui frekuensi dari masing-masing skor pada setiap pertanyaan.

Dalam angket terdapat 9 pernyataan untuk unsur proses pembelajaran *online*. Untuk melihat bagaimana proses pembelajaran *online* mahasiswa selama masa pandemi Covid-19, maka skor pembelajaran *online* diklasifikasikan dengan cara mengambil nilai tertinggi dan terendah untuk skor jawaban. Skor terendah adalah 1 dengan 9 jumlah pertanyaan maka nilainya adalah 9 sedangkan untuk nilai tertinggi adalah sebesar 4 dengan jumlah pertanyaan yang sama sehingga nilainya adalah 36. Kemudian nilai tertinggi dikurangkan dengan nilai terendah didapat sebesar 27 dan dibagi dalam interval yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 4 maka dapat diperoleh jarak setiap kelasnya adalah 5

Skor untuk setiap mahasiswa

Skor minimal  $1 \times 9 = 9$

Skor maksimal  $4 \times 9 = 36$

Range  $36 - 9 = 27$

Pembagian interval

Range dibagi dalam 4 interval

$27 : 5 = 5$

Maka lebar interval adalah 5

Berikut pada tabel 2, adalah skor kategori pembelajaran *online*

**Tabel 2. Skor Kategori Pembelajaran Online**

No.	Interval	Keterangan
1.	8 – 12	Tidak baik
2.	13 – 17	Kurang baik
3.	18 – 22	Cukup baik
4.	23 – 27	Baik
5.	28 – 32	Sangat baik

Dalam angket terdapat 8 pernyataan untuk unsur minat belajar Untuk melihat bagaimana minat belajar mahasiswa selama wabah Covid-19, maka skor minat belajar diklasifikasikan sebagai berikut.

Skor untuk setiap mahasiswa

Skor minimal  $1 \times 8 = 8$

Skor maksimal  $4 \times 8 = 32$

Range  $32 - 8 = 24$

Pembagian interval

Range dibagi dalam 4 interval

$24 : 5 = 4,8 = 5$

**Tabel 3. Skor Kategori Minat Belajar**

No.	Interval	Keterangan
1.	8 – 12	Tidak baik
2.	13 – 17	Kurang baik
3.	18 – 22	Cukup baik
4.	23 – 27	Baik
5.	28 – 32	Sangat baik

#### 4. PEMBAHASAN

Disajikan pembahasan tentang pembelajaran online dan minat belajar.

##### 4.1 Pembelajaran *online*

Berikut pada tabel 4 adalah klasifikasi data pembelajaran *online*

**Tabel 4. Klasifikasi Pembelajaran *online***

Interval	Keterangan	Jumlah mahasiswa	Persentas e
9 – 13	Tidak Baik	9	3,7 %
14 – 18	Kurang Baik	158	65,3 %
19 – 23	Cukup baik	75	31 %
24 – 28	Baik	0	0
29 - 33	Sangat Baik	0	0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 dapat diketahui bahwa jawaban mahasiswa untuk pembelajaran yang dilakukan secara *online* adalah sebanyak 158 sehingga termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini dapat dilihat ketika tidak terjadi komunikasi dua arah dimana

tidak ada timbal balik dari dosen maupun mahasiswa. Pada dasarnya pembelajaran *online* yang terjadi itu biasa hanya melakukan komunikasi satu arah saja dimana dosen memberikan penjelasan terkait dengan materi namun mahasiswa tidak banyak merespon dengan baik begitu pula sebaliknya. Selain itu juga masih banyak mahasiswa yang kurang mengerti mengenai materi yang diberikan sehingga pada pembelajaran *online* masih dirasa kurang baik. Ketika dosen memberikan penjelasan materi secara *online* mahasiswa kurang *focus* dengan apa yang disampaikan sehingga pada saat dosen bertanya kepada mahasiswa namun yang merespon sedikit bahkan tidak ada, maka dosen kemudian memberikan tugas untuk membantu memahami materi yang diberikan namun pada kenyataannya mahasiswa belum bahkan tidak memahami materi yang diberikan sehingga tugas diberikan dikerjakan secara bersama-sama. Pada dasarnya tugas yang diberikan kepada mahasiswa itu belum tentu dikerjakan sendiri atau secara perorangan dan masih ada kemungkinan lain dimana mahasiswa memanfaatkan internet untuk mencari jawaban terkait materi yang hampir sama dengan tugas yang telah diberikan. Dikarenakan adanya beberapa kemungkinan ini lah yang membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas sehingga mahasiswa merasa tugas yang diberikan bukanlah sebuah beban. Internet di masa sekarang ini sangat mudah untuk diakses sehingga sangat memudahkan dalam proses belajar mengajar secara *online* namun tetap membutuhkan biaya ekstra untuk memperoleh kemudahan akses internet. Namun di sisi lain dengan adanya pembelajaran yang dilakukan secara *online* mahasiswa merasa aman dari penyebaran *COVID 19* dikarenakan perkuliahan yang dilaksanakan tidak secara langsung namun kegiatan perkuliahan dapat dilaksanakan di mana pun tanpa mesti datang maupun berkumpul dalam sebuah ruangan atau kelas. Selain itu juga ketika *pandemic COVID* terjadi kegiatan perkuliahan khususnya untuk praktik yang tidak dapat dilakukan secara *online* tetap dapat dilaksanakan dengan *system* bergilir dan berkelompok, dimana dengan adanya pembatasan jumlah mahasiswa dalam sebuah ruangan atau kelas sehingga kegiatan perkuliahan yang bersifat praktik tetap dapat dilaksanakan dengan baik.

##### 4.2 Minat Belajar

Berikut pada tabel 5 adalah klasifikasi data minat belajar mahasiswa

**Tabel 5. Klasifikasi Minat Belajar Mahasiswa**

Interval	Keterangan	Jumlah mahasiswa	Persentase
8 – 12	Tidak baik	3	1,24 %
13 – 17	Kurang baik	6	10,74 %
18 – 22	Cukup baik	114	47, 11 %
23 – 27	Baik	7	35, 95 %
28 - 32	Sangat baik	12	4,96 %

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa jawaban untuk seluruh responden adalah sebanyak 114 sehingga angka ini termasuk dalam kategori cukup baik. Pada dasarnya *COVID 19* memberikan dampak terhadap minat belajar mahasiswa, hal ini dikarenakan adanya perubahan dan peralihan metode pembelajaran yang dilakukan pada awalnya dilakukan secara tatap muka dalam satu ruangan/kelas namun berganti menjadi pembelajaran *online* yang dilakukan menggunakan beberapa media pembelajaran *online*. Pada penelitian ini yang terkait dengan minat mahasiswa. Pada dasarnya minat itu timbul dikarenakan adanya beberapa *factor*, yaitu *factor* dari dalam diri sendiri dan berasal dari luar baik itu dari keluarga maupun dari pergaulan sesama mahasiswa dan lainnya. Pada pembelajaran *online* yang dilakukan selama masa *pandemic factor* yang paling mempengaruhi adalah *factor* yang berasal dari diri sendiri dimana minat ini muncul tanpa adanya interaksi langsung dengan sesama mahasiswa maupun dosen di dalam ruangan/kelas namun hanya menggunakan media *online*. Salah satunya adalah ketika pembelajaran dilakukan secara *online* kemudian diberikan tugas tanpa adanya pengawasan langsung dari dosen, mahasiswa tetap *focus* dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu juga dikarenakan perkuliahan dilakukan secara *online* dan mahasiswa banyak memiliki waktu luang sehingga kebanyakan mahasiswa melakukan kegiatan lainnya daripada belajar. Belajar hanya dilakukan apabila ada perkuliahan, tugas maupun ujian tengah dan akhir semester. Namun disisi lain mahasiswa tidak hanya diam jika kurang/tidak memahami pelajaran diberikan, tetap ada interaksi walaupun sangat kurang karena bisa saja pada saat pembelajaran berlangsung koneksi internet kurang stabil atau hal lain terjadi sehingga menyebabkan apa yang telah disampaikan oleh dosen namun tidak diterima dengan baik oleh mahasiswa. Kurangnya interaksi yang terjadi selama pembelajaran *online* membuat mahasiswa mengutarakan pendapat maupun bertanya mengenai materi perkuliahan dengan menggunakan *chat* kepada dosen yang bersangkutan atau kepada sesama mahasiswa apabila materi yang disampaikan tak kunjung paham juga. Dikarenakan adanya *chat* dilakukan oleh sesama mahasiswa sehingga membuka peluang untuk mengerjakan tugas bersama. Tugas yang dikerjakan secara bersama membuat mahasiswa lebih banyak mencari referensi di *ebook* yang tersedia secara *online*. Perkuliahan *online* yang dilakukan dengan tidak menerapkan tatap muka dibuat sesuai dengan jadwal dan waktu perkuliahan pada umumnya ketika dilakukan secara tatap muka. Begitu pula halnya dengan tugas yang telah diberikan kepada mahasiswa untuk dikumpulkan tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan sebelumnya, bahkan ada beberapa dosen yang menerapkan batas waktu untuk mengumpulkan tugas sehingga mahasiswa yang mengumpulkan tugasnya melebihi dari batas waktu yang telah ditetapkan tidak dapat dikumpul lagi.

## 5. KESIMPULAN

Mahasiswa untuk pembelajaran yang dilakukan secara *online* termasuk dalam kategori kurang baik. Pada dasarnya pembelajaran *online* yang terjadi itu biasa hanya melakukan komunikasi satu arah saja dimana dosen memberikan penjelasan terkait dengan materi namun mahasiswa tidak banyak merespon dengan baik begitu pula sebaliknya. Selain itu juga masih banyak mahasiswa yang kurang mengerti mengenai materi yang diberikan sehingga pada pembelajaran *online* masih dirasa kurang baik. Ketika dosen memberikan penjelasan materi secara *online* mahasiswa kurang fokus dengan apa yang disampaikan sehingga pada saat dosen bertanya kepada mahasiswa namun yang merespon sedikit bahkan tidak ada, maka dosen kemudian memberikan tugas untuk membantu memahami materi yang diberikan namun pada kenyataannya mahasiswa belum bahkan tidak memahami materi yang diberikan sehingga tugas diberikan dikerjakan secara bersama-sama. Pada dasarnya tugas yang diberikan kepada mahasiswa itu belum tentu dikerjakan sendiri atau secara perorangan dan masih ada kemungkinan lain dimana mahasiswa memanfaatkan internet untuk mencari jawaban terkait materi yang hampir sama dengan tugas yang telah diberikan.

Sedangkan untuk minat belajar dapat dilihat bahwa jawaban untuk seluruh responden termasuk dalam kategori cukup baik. Pada dasarnya *COVID 19* memberikan dampak terhadap minat belajar mahasiswa, hal ini dikarenakan adanya perubahan dan peralihan metode pembelajaran yang dilakukan pada awalnya dilakukan secara tatap muka dalam satu ruangan/kelas namun berganti menjadi pembelajaran *online* yang dilakukan menggunakan beberapa media pembelajaran *online*. Pada penelitian ini yang terkait dengan minat mahasiswa. Minat itu timbul dikarenakan adanya beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam diri sendiri dan berasal dari luar baik itu dari keluarga maupun dari pergaulan sesama mahasiswa dan lainnya. Pada pembelajaran *online* yang dilakukan selama masa pandemi faktor yang paling mempengaruhi adalah *factor* yang berasal dari diri sendiri dimana minat ini muncul tanpa adanya interaksi langsung dengan sesama mahasiswa maupun dosen di dalam ruangan/kelas namun hanya menggunakan media *online*. Selain itu juga dikarenakan perkuliahan dilakukan secara *online* dan mahasiswa banyak memiliki waktu luang sehingga kebanyakan mahasiswa melakukan kegiatan lainnya daripada belajar.

## 6. SARAN

Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya mahasiswa, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan kepada dosen agar dapat memperoleh hasil penelitian yang diperoleh tidak hanya didasarkan pada tanggapan mahasiswa saja namun juga mempertimbangkan respon yang diberikan oleh dosen yang bersangkutan. Selain itu, *instrument* kuisisioner berikutnya dapat ditambah dengan

hal-hal yang terkait dengan kehidupan mahasiswa ketika pembelajaran *online* terjadi selama masa pandemi COVID 19

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto Pangondian, Roman, Paulus Insap Santosa, dan Eko Nugroho. 2019. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0." *SAINTEKS 2019*.
- Atmaja, Nanda Juanda Dipura. 2018. "Pengembangan Aplikasi Media Pembelajaran Interaktif 3D Tata Surya Menggunakan Teknologi Augmented Reality Dengan Android." *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi 2018*.
- Aurora, Aviva, dan Hansi Effendi. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Negeri Padang." *Jurnal Teknik Elektro Vokasional*.
- Firman, Firman, dan Sari Rahayu. 2020. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. doi: 10.31605/ijes.v2i2.659.
- Gikas, Joanne, dan Michael M. Grant. 2013. "Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones & Social Media." *Internet and Higher Education*. doi: 10.1016/j.iheduc.2013.06.002.
- Harahap, Rosni. t.t. "FENOMENA ONLINE LEARNING DIMASA PANDEMI." 5(2). doi: 10.31604/linguistik.v5i2.146-146.
- Jamaluddin, Dindin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan, dan Epa Paujiah. 2020. "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi Dan Proyeksi." *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Kamil, Irfan, dan Yohanes Enggar Harususilo. 2020. "Dirjen Dikti: 70 Persen Mahasiswa Dan Dosen Nilai Pembelajaran Daring Lebih Baik Dirjen Dikti: 70 Persen Mahasiswa Dan Dosen Nilai Pembelajaran Daring Lebih Baik." *Edukasi.Kompas.Com*.
- Korucu, Agah Tugrul, dan Ayse Alkan. 2011. "Differences between M-Learning (Mobile Learning) and e-Learning, Basic Terminology and Usage of m-Learning in Education." dalam *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Kuntarto, Eko. 2017. "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi." *Journal Indonesian Language Education and Literature*.
- Mawardi Effendi, Z., Hansi Effendi, dan Hastria Effendi. 2017. "The Role of Locus Control and Learning Styles in the Development of the Blended Learning Model at PSU." *International Journal of GEOMATE*. doi: 10.21660/2017.37.TVET025.
- Pendidikan Ekonomi, Jurnal, Naning Eko Noviana, M. Riadhos Solichin, dan Ikip WIdya Darma Surabaya. 2021. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE (Whatsapp Dan Zoom) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19." 9(2). doi: 10.26740/jupe.v9n2.p60.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*.
- SARAHUTU, MARIA GORETTY. 2020. "Covid-19 Skripsi." *Pembelajaran Online, Minat Belajar, Dan Kehidupan Seharian Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Sanata Dharma Di Tengah Covid-19 Skripsi*.
- Soekartawi. 2017. "E-Learning: Konsep Dan Aplikasinya." *Paper Presented in Balitbang Depdiknas Seminar, 18 Februari 2017*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Wahyudin Darmalaksana, R. Yuli Ahmad Hambali, Ali Masrur, Muhlas. t.t. "Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemi Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21."